

BAB I

PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian kebudayaan dan peradaban manusia yang terus menerus berkembang. Hal ini sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya. Pendidikan dalam arti sederhana juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai dan kebudayaan di dalam masyarakat.¹ Sebagaimana dalam rumusan tujuan pendidikan nasional yang ditegaskan dalam Undang-undang RI No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II pasal 3 yang dirumuskan sebagai berikut :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dalam membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan tersebut, keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi tujuan pertama yang diharapkan dapat dicapai oleh seluruh peserta didik Indonesia, sesuai dengan falsafah pancasila. Pendidikan agama menjadi salah satu

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 1.

² Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasan*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

program pendidikan yang mutlak diberikan kepada anak didik, dan sebagai penerapannya pada setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia dalam segala tingkatannya, pendidikan agama dijadikan menjadi salah satu program studi pokok dan wajib dalam kurikulum pendidikan.

Pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat adalah salah satu esensi dari tujuan utama ajaran agama, dan pendidikan agama salah satu esensi utama dari ajaran agama, oleh sebab itu pendidikan agama menjadi salah satu media yang strategis untuk pembentuk karakter bangsa. Dengan tingginya peran pendidikan agama bagi kehidupan bangsa, maka pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah harus dilaksanakan semaksimal mungkin. Pada tatanan inilah Pendidikan Agama Islam (PAI) harus mampu membentuk karakter anak bangsa dan anak harus mampu mentransfer nilai-nilai ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana tujuan pendidikan agama Islam berbunyi:

Agar anak didik memahami ajaran Agama Islam secara sederhana dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dan amalan perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah, hubungan dirinya dengan masyarakat, dan hubungan dirinya dengan alam sekitar serta pembentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam.¹

Dengan demikian dalam sistem pendidikan ini nilai-nilai keislaman yang ditanamkan pada peserta didik tidak terbatas melalui subyek pelajaran pendidikan islam, tapi juga melalui subyek pelajaran serta seluruh komponen dan faktor pendidikan.

¹ Mansyur, dkk., *Metodologi Pendidikan Agama*, (Jakarta: CV. Forum, 1981), h. 34.

Salah satu bidang utama Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah pembelajaran Alquran. Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat Jibril, yang lafaz-lafaznya berbahasa arab dan mengandung mukjizat, membacanya mempunyai nilai ibadah, yang diturunkan secara *mutawatir*, dan yang ditulis pada mushaf, mulai dari surah Al-Fatihah sampai surah An-Nas sebagai petunjuk bagi umat manusia.²

Alquran sebagai pedoman utama dalam Islam, maka umat Islam berkewajiban untuk mempelajari dan mengajarkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad Saw:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَمَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخارى)³

Belajar dan mengajarkan Alquran kepada orang lain merupakan kewajiban suci lagi mulia, sebab belajar dan mengajarkan Alquran merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban seorang muslim kepada kitab sucinya yakni Alquran. Untuk memenuhi kewajiban ini, maka usaha pertama yang dapat dilakukan adalah belajar membaca Alquran.

Membaca Alquran hendaklah dengan baik dan benar yaitu dengan *tartil*. Membaca Alquran dengan tartil berarti membaca dengan sesuai kaidah-kaidah yang berlaku yaitu suatu bidang disiplin ilmu yang lazim disebut ilmu tajwid. Ilmu Tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (*haqqul harf*) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-

² Acep Hermawan, 'Ulumul Quran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), h. 2.

³ Imam Abu Zakaria Yahya bin Syaraf An-Nawawi, *At-Tibyan Adab Penghafal Alquran*, (Solo: Al-Qowam, 2014), h. 5.

hak huruf (*mustahaqqul harf*) dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd, dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim, dan yang semisalnya.⁴ Ilmu ini dapat mengantarkan para pembaca Alquran mampu membaca dengan baik dan benar, indah dan fasih sehingga terhindar dari kekeliruan atau kesalahan dalam membacanya.

Membaca Alquran adalah suatu ibadah yang utama juga merupakan bacaan yang dilakukan di dalam shalat. Dalam shalat berjama'ah pun seorang imam terlebih dahulu yang dipilih orang yang bacaannya bagus, lebih-lebih yang hafal Alquran. Menghafal Alquran bukanlah hal yang *impossible* atau mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang Islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberikan keringanan atau kemudahan untuk menghafalnya.

Kemudahan menghafal Alquran dan pengajarannya disebutkan empat kali dalam surat al-Qamar/54, ayat 17, 22, 32 dan 40 yaitu

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Arti kata *لِلذِّكْرِ* dalam ayat ini yaitu (untuk diingat, dihafal dan difahami). Maksud ayat ini adalah Allah Swt telah memudahkan menghafal Alquran dan akan bantu siapa saja yang mau menghafal, maka siapa yang menghafal Alquran pasti akan ditolong dan dibantu Allah SWT.

Ayat di atas mengindikasikan kemudahan dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran hukumnya fardhu kifayah. Artinya tidak semua orang

⁴ Acep Iim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro), 2016), h. 3.

Islam diwajibkan menghafal Alquran. Kewajiban ini sudah cukup terwakili dengan adanya beberapa orang yang mampu menghafalkannya.

Sejak Alquran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Alquran. Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada kaumnya untuk selalu menghafalkan Alquran karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya pun merupakan akhlak yang terpuji dan amal yang mulia.

Jadi salah satu cara untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerti yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, dimana Rasulullah sendiri dan para sahabatnya banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan umat Islam khususnya di Indonesia.

Umat Islam di Indonesia sekarang banyak yang menghafal Alquran, terbukti dengan banyaknya pondok pesantren Tahfiz Alquran dan pada sekolah yang berbasis Islam pun mulai banyak diadakan pembelajaran Tahfiz Alquran. Akan tetapi pada sekolah umum tergolong jarang seperti halnya disekolah Menengah Kejuruan (SMK) bahkan terbukti masih banyak ditemui siswa yang belum dapat membaca Alquran dengan baik dan benar, maka oleh karena itu sangat diperlukan adanya program yang dapat memenuhi kebutuhan dalam hal peningkatan bacaan Alquran.

Pada umumnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Program keahlian tersebut dikelompokkan menjadi

bidang keahlian sesuai dengan kelompok bidang industry/profesi/usaha. Masa pendidikan di SMK pada prinsipnya sama dengan masa pendidikan tingkat menengah atas lainnya yaitu 3 (tiga) tahun. Begitu pula dengan Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia Banjarmasin (SMK Farmasi ISFI Banjarmasin). Selain itu peran program keagamaan juga sangat diperlukan untuk menunjang spiritual para anak didik.

Dalam hal ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian disekolah menengah kejuruan SMK Farmasi ISFI Banjarmasin. SMK Farmasi ISFI Banjarmasin merupakan Lembaga Pendidikan Tenaga Farmasi Menengah (Asisten Apoteker) yang berstatus swasta di bawah naungan Yayasan Pembangunan ISFI Kalsel yang saat ini telah terakreditasi oleh Pusat Pendidikan Nasional Kesehatan (Pusdiknakes) Departemen Kesehatan RI dengan status terakreditasi A. Hal yang menarik dari sekolah ini adalah sekolah ini juga berusaha menanamkan nilai keagamaan, seperti dibangunnya asrama yang didalamnya terdapat pembinaan agama seperti membiasakan siswa shalat berjamaah di musala dan diadakan kegiatan ceramah agama sekali dalam seminggu, serta pada bulan puasa diadakan pula pesantren kilat.

Baru-baru ini sekitar awal tahun 2019 sekolah ini juga mengadakan kerja sama dengan Rumah Quran Al-Azhar Al-Syarif untuk diadakannya pembelajaran Tahfiz Alquran, yang mana pembelajaran tersebut dilakukan 3 kali dalam seminggu. Hal ini dilakukan sekolah tersebut dengan tujuan agar peserta didik mampu membaca Alquran dengan baik dan benar serta menghafalkannya. Dengan adanya latar belakang tersebut penulis semakin tertarik untuk melakukan

penelitian di sekolah tersebut dengan judul skripsi tentang **“PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN FARMASI IKATAN SARJANA FARMASI INDONESIA (ISFI) BANJARMASIN”**

B. Definisi Operasional

Untuk menjauhkan dari kesalahpahaman dalam memahami judul yang penulis tuliskan diatas, untuk itu penulis perlu mendefinisikan beberapa point pokok pada penulisan judul yaitu:

1. Pembelajaran

Secara umum pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat siswa atau peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁵ Adapun pembelajaran yang penulis maksud disini adalah seluruh rangkaian Pembelajaran Tahfiz Alquran di Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin, yakni proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik SMK Farmasi ISFI Banjarmasin baik perencanaan sampai evaluasi .

2. Tahfiz Alquran

Tahfiz Alquran berasal dari hafizha- yahfazhu- hifzhan yang mempunyai arti memelihara, menjaga dan menghafal.⁶ Adapun maksud penulis ialah menghafal Alquran.

⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 116

⁶ Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2015), h. 105.

3. Sekolah Menengah Kejuruan Farmasi Ikatan Sarjana Farmasi Indonesia (ISFI) Banjarmasin

Sekolah yang dimaksud beralamat di Jl. Flamboyan III Nomor 7B Kayu Tangi, Telp 0511 3300221, 3303545 / Fax 0511 3303678 Banjarmasin 70123.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat pada pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pembelajaran Tahfiz Alquran pada SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin ialah:

1. Mengingat akan peran Alquran sebagai pedoman hidup manusia dan sumber utama ajaran Islam merupakan suatu objek yang sangat penting untuk dipelajari.

2. Mengingat pentingnya pembelajaran Tahfiz Alquran bagi siswa yang dapat dijadikan bekal bagi mereka dalam menempuh kehidupan dan menjadikan dirinya menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah Swt.
3. Mengingat SMK Farmasi ISFI Banjarmasin merupakan sekolah menengah kejuruan yang pada umumnya pembelajaran Alquran dimasukkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun pada sekolah ini pembelajaran Alquran dilaksanakan secara khusus dengan adanya pembelajaran Tahfiz Alquran yang sekaligus bekerja sama dengan pihak luar yaitu Manajemen Rumah Quran Al-Azhar As-Syarif Banjar sebuah lembaga yang bergerak dalam mengajarkan dan menyiarkan Alquran.

F. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan bisa memberikan manfaat, yakni:

1. Sebagai bahan masukan bagi lembaga-lembaga sekolah, khususnya bagi SMK Farmasi ISFI Banjarmasin dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Alquran.
2. Sebagai informasi tambahan untuk para pengajar Alquran terkhusus untuk ustadz dan ustadzah di SMK Farmasi.
3. Untuk menambah pengetahuan penulis terutama tentang pembelajaran Tahfiz Alquran dalam pembelajaran Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.

4. Sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam tentang pembelajaran Tahfiz Alquran.
5. Sebagai bahan bacaan dan penambah khazanah perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan serta UIN Antasari Banjarmasin.

H. Penelitian Terdahulu

1. Lukmanul Hakim (2017), skripsi yang berjudul *Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur*. Penelitian ini berkesimpulan bahwa di tempat tersebut melakukan proses pembelajaran seperti menghafal Alquran, shalat tahajjud, shalat shubuh berjamaah, musyawarah pagi, piket harian, shalat maghrib berjama'ah, shalat isya berjamaah, khataman Alquran, pembacaan ta'lim setelah shalat shubuh, pembacaan ta'lim setelah shalat maghrib, tahsin, santri menyetor hafalan baru, murajaah, pembelajaran tajwid, dan evaluasi bulanan.⁷ Penelitian penulis sendiri lebih meneliti pada pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan pada sekolah umum yaitu SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.
2. Siti Abidah (2016), skripsi yang berjudul *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Banjarmasin*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Banjarmasin

⁷ Lukmanul Hakim, *Pembelajaran Menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Amanah Kecamatan Banjarmasin Timur*, (Banjarmasin: Universitas Islam Negeri Antasari, 2017), h. v.

dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun penelitian yang penulis lakukan ialah mengenai Pembelajaran Tahfiz Alquran di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin, sedangkan Siti Abidah meneliti dalam hal Pendidikan Agama Islam.

3. Muhammad Said (2018), Skripsi yang berjudul *Pembelajaran Tahfiz Qur'an pada siswa SDIT Al-Firdaus Banjarmasin "Studi Kasus pada Kelas Inklusi"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran tahfiz Alquran di SDIT Al-Firdaus Banjarmasin. Pada dasarnya ada kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu Pembelajaran Tahfiz Alquran. Perbedaannya penulis meneliti pada siswa yang mengikuti pembelajaran tahfiz di SMK Farmasi ISFI Banjarmasin.

I. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

Bab II landasan teori mengenai pembelajaran tahfiz Alquran yang berisi tentang pengertian tahfiz, pengertian Alquran, hukum mempelajari dan menghafal Alquran, keutamaan menghafal Alquran, syarat menghafal Alquran, metode menghafal Alquran, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran tahfiz Alquran.

Bab III metode penelitian berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisikan gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup berisi tentang simpulan dan saran-saran sedangkan bagian akhir berisi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.